

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada zaman modern dan penuh persaingan ini semua orang secara tidak disadari dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan penguasaan lebih dalam berbagai bidang apa pun. Betapa menguntungkannya jika seseorang mampu menguasai berbagai bidang sekaligus, sebaliknya bagi orang yang tidak memiliki keterampilan baik di bidang akademik maupun non-akademik mungkin akan mengalami berbagai kesulitan.

Begitu pula dengan keterampilan berbahasa yang jumlahnya ada empat, tidaklah cukup bagi seseorang hanya menguasai satu keterampilan berbahasa karena menurut Tarigan (2006, hlm. 1) setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Maka dari itu seseorang yang ingin memiliki kemampuan lebih dalam bahasa haruslah menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Biasanya dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang mendapatkannya dengan cara menyimak dan berbicara terlebih dahulu yang didapat dari lingkungan sekitarnya, kemudian memperoleh keterampilan membaca dan menulis pada saat belajar disekolah.

Keempat keterampilan tersebut masing-masing berperan penting dan selalu diaplikasikan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, dalam hal menulis kenyataan yang ada di masyarakat umum banyak orang yang salah mengira bahwasanya kegiatan menulis itu hanya diperuntukan bagi seorang penulis, sedangkan menurut Zainurhaman (2011, hlm. 186) memiliki kemampuan menulis yang baik bukanlah pekerjaan seorang penulis saja, karena sebagai makhluk yang tidak pernah lepas dari kegiatan berbahasa semua orang menjadi wajib terampil dalam berkomunikasi baik dengan bahasa lisan ataupun tulisan.

Dalam hal menulis Akhadiah (1992, hlm. 2) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan lain, selain itu kegiatan menulis pun dituntut untuk memenuhi persyaratan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut sekarang kita dapat mengetahui bahwa penyebab kegiatan menulis sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit adalah dikarenakan adanya persyaratan yang harus dikuasai sebelumnya, yaitu mengenai penguasaan unsur kebahasaan.

Menilik keadaan perkembangan zaman yang begitu pesat, seseorang memiliki keterampilan menulis dapatlah menjadi sebuah keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain bisa menggali atau mengembangkan potensi dan gagasan yang terdapat diri, hasil dari kegiatan menulis bisa dipublikasikan dan bermanfaat bagi orang lain.

Kembali pada kegiatan menulis yang dianggap sulit, seseorang yang hendak mengawali sebuah tulisan biasanya akan mengalami kendala-kendala baik yang bersifat umum maupun khusus, sejalan dengan hal tersebut Zainurhaman (2011, hlm. 206) mengungkap kendala-kendala yang biasanya dihadapi oleh seseorang untuk mengawali sebuah tulisan. Kendala umum berarti adalah kendala yang dialami hampir semua penulis seperti (1) kekurangan materi, (2) kesulitan titik mulai dan titik akhir, (3) kesulitan penyalarsan isi, dan (4) kesulitan memilih topik, sedangkan kendala khusus adalah kendala yang mungkin dialami oleh penulis-penulis tertentu secara individual dan sifatnya kurang lebih unik seperti, (1) kehilangan *mood* menulis dan (2) *writer's blok*.

Berdasarkan uraian tersebut, tentulah menjadi wajar bahwa masyarakat umum banyak merasa kesulitan dalam hal menulis. Hal tersebut karena ada anggapan jangankan membuat karya yang sukses dalam bentuk tulisan untuk memulai menulis saja sangatlah dirasa sulit. Tidak dapat kita pungkiri anggapan tersebut menjadi penyebab malas dan rendah diri masyarakat luas untuk melakukan kegiatan menulis, yang akibatnya keterampilan ini mereka abaikan dan kurang dikuasai.

Sebenarnya sebagai seorang manusia yang diberi kelebihan khusus dibandingkan makhluk lain yaitu dengan adanya kemampuan berbahasa, seseorang berhak dan wajib menguasai seluruh keterampilan berbahasa tanpa harus memilah dan memilih keterampilan satu dan yang lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya selain keempat keterampilan berbahasa memiliki hubungan satu sama lain, keterampilan–keterampilan tersebut akanlah lebih menguntungkan jika dikuasai secara keseluruhan.

Meskipun terdapat banyak kendala dalam hal menulis, Zainurahman (2011, hlm. 207) juga menyebutkan solusi untuk mengatasi masalah dalam hal menulis yaitu (1) kumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan gagasan yang kita ingin munculkan, (2) pilih gambaran umum mengenai objek yang ingin dibahas, (3) tentukan tujuan dan fungsi tulisan, (4) pilih topik yang menarik, (5) menulislah dalam keadaan dan mood yang baik jika tidak jangan dipaksakan, dan terakhir (6) berkreativitaslah.

Selain cara penyelesaian kendala menulis yang telah disebutkan oleh Zainurahman banyak hal yang bisa kita lakukan untuk memulai melakukan kegiatan menulis. Tentulah tidak mudah mengaplikasikan hal tersebut jika tidak dibiasakan selagi masih dini. Pembiasaan melatih keterampilan menulis bisa dilakukan dalam proses pembelajaran disekolah, seperti yang kita tahu pada kenyataanya siswa-siswi disekolah sebagai miniatur masyarakat seringkali mengalami kejadian yang sama yaitu banyak mengalamai kendala dan kesulitan dalam kegiatan menulis baik itu dari segi menemukan ide atau gagasan, mencari materi, mengembangkan kerangka tulisan, dan lain-lain. Hal tersebut juga ditemukan pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 10 Bandung, dalam tugas atau kegiAtan menulis pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung tidak sedikit siswa yang mengeluh ketika diberikan tugas membuat sebuah tulisan, selain karena siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan dan sulit mengembangkan tulisan, para siswa juga sering merasa bosan dalam melakukan kegiatan tersebut, Maka dari itu jika memang terasa sulit dalam menemukan ide atau gagasan secara sendiri dalam menulis, adanya

kerja sama merupakan salah satu solusi yang bisa mengurangi kendala atau kesulitan ketika menulis yang dialami siswa, siswa dapat saling bekerja sama saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai gagasan atau ide apa yang hendak dituangkan dalam sebuah tulisan baik dengan seseorang ataupun dengan kelompok.

Hal tersebut akan memudahkan dalam proses menulis baik dalam proses pengumpulan materi, pemilihan topik, ataupun dalam mengembangkan ide dan gagasan yang kemudian menjadi sebuah tulisan. Jika kerja sama memungkinkan kemudahan dalam proses menulis, maka berpikir kreatif akan menjadikan tulisan yang dibuat lebih baik dan tentu lebih menarik. Memunculkan sesuatu yang kreatif dalam menulis, samalah sulitnya dengan menemukan gagasan dan ide menulis. Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis disekolah, metode dan media pembelajaran lah yang akan merangsang siswa berpikir kreatif.

Dari sekian banyak jenis tulisan yang ada, pada saat ini menurut pedoman acuan pembelajaran yang berlaku pada siswa–siswi pelajar di Indonesia, mereka diharuskan memahami dan menguasai, bahkan sampai memproduksi berbagai jenis teks yang salah satunya adalah teks berita. Mengenai definisi atau pengertian berita Sumadiria (2008, hlm. 27) menyatakan bahwa,

Berita adalah laporan tercepat mengenai ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar, khalayak, melalui media berkala, seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet dan berita juga adalah semua hal yang terjadi di dunia, berita juga adalah apa yang dituliskan disurat kabar, apa yang disiarkan diradio, apa yang di tayangkan ditelevisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta itu berita.

Selain itu, Doug Newsom Dan James A. Wollert dengan bukunya yang berjudul *Media Writing News for The Mass Media* dalam Sumadiria (2008, hlm. 64), mengemukakan definisi berita “sebagai apa saja dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi masyarakat. “

Berdasarkan dua pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah salah satu jenis teks yang bertujuan untuk menginformasikan segala hal

yang perlu diketahui oleh masyarakat luas yang tersusun atas kejadian-kejadian bersifat fakta terbaru, menarik, dan penting.

Sama halnya dengan adanya kendala menulis yang sering terjadi, siswa-siswi tersebut pun merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam sebuah tulisan dalam bentuk teks berita. Terlebih dalam teks berita terdapat unsur-unsur berita yang harus terpenuhi yaitu bertujuan memberikan informasi, judul yang menarik, serta unsur 5w +1h (*Apa, Siapa, Kapan, Di mana, Mengapa dan bagaimana*) yang tidak boleh terlupakan. Memberikan metode pembelajaran yang memudahkan siswa dengan cara berkelompok bergiliran menuliskan ide dan gagasan ke dalam tulisan serta memberikan media yang dapat merangsang pikiran kreatif siswa merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan guru guna memecahkan permasalahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis siswa. Sebenarnya metode belajar dengan cara berkelompok dengan tujuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau penelitian mengenai kemampuan menulis berbagai jenis teks pernah di uji cobakan dalam beberapa penelitian seperti dibawah ini :

1. Penelitian berjudul "*Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Pada Siswa Kelas V SDN Cilalawi*" dalam sebuah penelitian skripsi yang ditulis oleh Ihat Solihat. Penelitian tersebut menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menulis karangan argumentasi, yaitu siswa saling bekerja sama memnyusun teks argumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata prates sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* yaitu 30,62; dan nilai rata-rata pascates setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* sebesar 87,87.
2. Penelitian berjudul "*Pembelajaran Menulis Paragraf Menggunakan Model Cooperative Learning*" dalam Makalah yang ditulis Hb Sumardi. Pembelajaran ini mengarahkan siswa bekerja sama dalam menulis paragraf. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut model *Cooperative Learning* sangatlah efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraph siswa.

3. Penelitian skripsi oleh Rian Teguh Purnama dengan judul “*Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Warungtilu.*” Berdasarkan analisis pengolahan data penelitian tersebut, disimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi karena rata-rata nilai pretes yang diperoleh siswa adalah 4,46, sedangkan rata-rata nilai postes siswa sebesar 6,07.

Selain berbagai judul penelitian di atas, penerapan metode saling bekerja sama dalam kelompok kecil dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siswanya, juga telah dibahas dalam beberapa jurnal ilmiah seperti dibawah ini,

1. Artikel jurnal berjudul “*Making Cooperative Learning Work in the College Classroom: An Application of the ‘Five Pillars’ of Cooperative Learning to Post-Secondary Instruction*” yang ditulis oleh Karrie A. Jones and Jennifer L. Jones dari Universitas Niagara, menyatakan (2008, hal. 61) “Cooperative learning is viable yet generally underutilized method of instruction” yang berarti pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah layak, namun umumnya kurang dimanfaatkan. Dalam artikel tersebut juga dijelaskan bahwa dengan cara bekerja sama yang sangat terstruktur pada saat proses belajar, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri dan mendorong dan membantu orang lain. Dengan demikian, manfaat utama dari pembelajaran kooperatif terbagi dalam dua kategori yaitu manfaat akademis (individu) dan manfaat sosial-emosional (kelompok).
2. Artikel Jurnal yang ditulis Joan Garfield dari Univesritas Mennesota (2013) dengan judul “*Cooperative Learning Revisited: From an Instructional Method to a Way of Life*”, artikel ini berisi tentang pengalaman penulis menggunakan metode Cooperative Learning dalam memberikan pelajaran pada mahasiswa materi pembelajaran statistik pada siswanya. Joan Garfield (2013, hlm. 3) juga

Yayu Yulianti, 2015

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative learning* siswa-siswanya lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran statistik “*I was delighted to see a growing interest in cooperative learning over the next few years*” .

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya serta artikel jurnal mengenai metode pembelajaran dengan konsep bekerja sama, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis akan mengujicobakan metode tersebut ke dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu dengan mengarahkan siswa melakukan *Cooperative Learning* dalam membangun atau menyusun satu buah teks berita secara bergiliran menuliskan berita tersebut satu kalimat–satu kalimat (sambung kalimat).

Sebelum itu siswa diharuskan berkeja sama dalam menyusun kerangka teks berita yang didalamnya dirumuskan unsur-unsur berita (5W + 1H), setelah menyusun kerangka teks berita, siswa akan diarahkan menulis satu teks berita secara bergantian kalimat per kalimat, kemudian siswa juga diperintahkan untuk menyunting teks berita yang telah dibuat.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan menjemukan bagi sebagian siswa.
2. Adanya metode yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis.
3. Kurang adanya variasi media dalam pembelajaran menulis.
4. Siswa merasa kesulitan dalam menuliskan gagasan atau ide berita yang benar sehingga berita yang dihasilkan terkesan seadanya dan kurang baik dalam penulisannya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan awal SMPN 10 Bandung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks berita siswa?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas eksperimen SMPN 10 Bandung setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat dalam menulis teks berita?
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas kontrol SMPN 10 Bandung setelah mengikuti pembelajaran yang tidak menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat dalam menulis teks berita?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol SMPN 10 Bandung dalam menulis teks berita?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka diadakannya penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal-hal berikut.

1. Kemampuan awal SMPN 10 Bandung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks berita siswa.
2. Kemampuan siswa kelas eksperimen SMPN 10 Bandung setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat dalam menulis teks berita.
3. Kemampuan siswa kelas kontrol SMPN 10 Bandung setelah mengikuti pembelajaran yang tidak menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat dalam menulis teks berita.
4. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol SMPN 10 Bandung dalam menulis teks berita.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian serta tujuan penelitian, peneliti mengharapkan banyak manfaat yang akan didapat baik sebelum penelitian dimulai ataupun setelah penelitian selesai. Peneliti juga berharap bahwasannya manfaat penelitian yang dilakukan tidak hanya dirasakan oleh peneliti saja tetapi juga dirasakan oleh masyarakat pada umumnya dalam hal ini seperti siswa, guru-guru atau pihak lain dengan berbagai alasan dan tujuan.

Peneliti juga mengajak guru-guru maupun calon guru untuk selalu memunculkan kreativitas dalam proses belajar mengajar baik dari segi metode ataupun media pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa.

Selain itu manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat manfaat praktis yaitu diharapkan dari penelitian ini, terwujud manfaat sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode *Cooperative learning* dengan cara sambung kalimat dalam pembelajaran menulis teks berita;
2. Siswa mendapatkan pengajaran yang baik dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga siswa dapat membuat teks berita dengan baik;
3. Pembaca mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran menulis teks berita khususnya dengan menerapkan metode *Cooperative learning* dengan cara sambung kalimat.

F. Anggapan Dasar Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berpedoman pada anggapan berikut.

1. Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bisa dikembangkan dengan cara dilatih terus-menerus.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi serta kreativitas siswa dalam menulis.

3. Penggunaan media visual yaitu media gambar mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu metode alternative yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini pada kelas eksperimen adalah menunjukkan signifikansi bahwa:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol;

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol;

H. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks berita adalah suatu proses belajar menuangkan ide dan gagasan dalam menuliskan laporan suatu kejadian atau peristiwa terkini berdasarkan fakta.
2. Metode *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat adalah metode pembelajaran dengan ciri adanya saling kerja sama dalam mengerjakan tugas. Metode *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat dalam pembelajaran menulis teks berita merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa menulis teks berita dengan cara sambung kalimat. Sambung kalimat dalam menulis berita adalah dimana 2 orang siswa ditugaskan secara bergiliran sambung-menyambung kalimat dalam menulis teks berita.

I. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membagi tulisan pada beberapa bagian yang selanjutnya akan disebut bab. Skripsi ini terdiri atas 5 bab, yang memuat beberapa judul dan subjudul sebagai berikut :

- 1) Bab I : Pada bab I penelitian ini terdapat Pendahuluan, A. Latar Belakang Masalah Penelitian yang menggambarkan adanya beberapa factor penyebab permasalahan dalam pembelajaran terjadi, serta sebuah upaya penerapan metode *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang akan diangkat dalam penelitian. B. Identifikasi Masalah Penelitian, berisi tentang beberapa penyebab permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita yang terjadi pada siswa disekolah. C. Rumusan Masalah Penelitian, menjelaskan tentang masalah–masalah yang akan diteliti oleh penulis dalam sebuah penelitian dengan metode eksperimen. D. Tujuan penelitian, didalamnya terangkum tujuan–tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian. E. Manfaat Penelitian, terdapat uraian manfaat mengenai hasil dan pembahasan dari sebuah penelitian yang dilakukan penulis F. Anggapan Dasar Penelitian, menjelaskan tentang anggapan–anggapan dasar yang penulis jadikan acuan untuk bahan penelitian G. Hipotesis Penelitian, yang berisi kesimpulan awal penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita. H. Definisi Operasional, menjelaskan beberapa pengertian terkait judul penelitian yang akan penulis angkat. I. Struktur Organisasi, berisi butir-butir penting dalam sistematika penulisan hasil penelitian yang diurai dalam beberapa bagian tertentu atau bab.
- 2) Bab II: Pada bab II terdapat kajian pustaka/landasan teoretis, yang menyajikan pada teori-teori pendukung dalam melakukan proses penelitian, A. Ihtwal menulis, seperti halnya pada butir sebelumnya dalam butir ini akan diuraikan

segala sesuatu tentang hal menulis. B. Ihtwal berita, dalam butir ini akan dijelaskan beberapa landasan teoritis mengenai segala hal mengenai berita baik itu dari segi definisi, unsur, jenis, klasifikasi, cara menulis, dll. C. Ihtwal Menulis Teks Berita. D. Ihtwal Metode *Cooperative Learning*, didalamnya memuat berbagai definisi para ahli mengenai metode *Cooperative Learning*, bagaimana cara penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran dikelas, apa saja kelemahan dan kelebihanya, dll. E. Ihtwal Penerapan Metode *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat dalam Menulis Berita, pada point ini akan dijelaskan secara rinci bagaimana cara atau strategi yang akan diaplikasikan penulis dalam melakukan penelitian mengenai penerapan metode *Cooperative Learning* dalam menulis berita.

- 3) Bab III : Pada bab III penelitian ini terdapat metode penelitian, meliputi A. Metode dan Desain Penelitian, yang akan menggambarkan metode serta desain penelitian apa yang peneliti gunakan dalam melakukan kegiatan penelitian. B. Lokasi dan Sample Penelitian, pada bagian ini akan diterangkan siapa saja dan berapa banyak sample siswa yang dipilih penulis sebagai sasaran atau objek penelitian. C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian, pada bagian ini dijelaskan secara rinci bagaimana prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan pada saat penelitian berlangsung. D. Teknik Penelitian, pada bagian ini akan di digambarkan bagaimana cara pengumpulan data penelitian serta pengolahan data sehingga menjadi hasil untuk penelitian. E. Instrumen Penelitian, berisi tentang cara-cara serta segala hal yang diberikan peneliti pada siswa sebagai objek dan terakhir adalah F. Instrumen Penilaian.
- 4) Bab IV: Pada bab IV ini akan disajikan data dan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti meliputi, A. Deskripsi mengenai kemampuan awal menulis teks berita siswa SMPN 10 Bandung B. Deskripsi mengenai kemampuan menulis teks berita siswa (Tes Akhir) kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan cara

sambung kalimat C. Deskripsi mengenai kemampuan menulis teks berita siswa (Tes Akhir) kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan cara sambung kalimat. D. Deskripsi tentang signifikansi perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.²

- 5) Bab V : Pada bab V dalam penelitian ini terdapat, A. Kesimpulan, yang berdasarkan hasil penelitian. B. Saran, merupakan implikasi hasil penelitian bagi peneliti yang akan mengangkat permasalahan atau topik yang sama.